



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI BELAJAR KITAB KUNING DI PONPES DARUTTAQWA AL-KHAIRIYAH NW TEKONG

MUHAMMAD IWAN DANI

iwandani123456@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY, 55281,

Diterima: 06 Oktober 2023 Diterima: 17 November 2023 Dipublikasikan: 20 Desember 2023

Abstract: Teacher's Strategy in Increasing Santri's Interest in Learning the Yellow Islamic classic Book at Ponpes Daruttaqwa Al-khairiyah NW Teko

This study aims to explain the teacher's strategy model in increasing students' interest in learning the yellow book at Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko Boarding School, and explain how the concept of strategy implementation is used to increase students' interest in learning the yellow book. This research is a qualitative descriptive research with data sources from teachers and ustadz and ustadzah as dormitory caregivers. Data collection techniques are done through interviews and documentation. This research is field research (field reseach) then obtained conclusions in data collection. The results of this study provide understanding and information that the strategy used in increasing the interest of students in learning the yellow book at Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko is to use three strategies, namely: memorization strategy, takrir strategy, and muzakarah strategy. These three strategies can boost santri in studying the yellowclassical books and are very effective, especially among santri who live in dormitories. This is because teachers and pesantren caregivers have implemented various methods that make the santri's learning experience more interesting and not boring.

Keyword: Teacher's Strategy, Learning Interest, Kitab Kuning, Santri

Abstrak: Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-khairiyah NW Teko

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model strategi guru dalam meningkatkan minat santri belajar kitab kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko, dan menjelaskan bagaimana konsep penerapat strategi yang di gunakan untuk meningkatkan minat santri dalam belajar kitab kuning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari guru dan para ustadz dan ustadzah selaku pengasuh asrama. Tekhnik pengumpulan data di lakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) kemudian memperoleh kesimpulan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman serta informasi bahwa strategi yang di gunakan dalam meningkatkan minat santri belajatr kitab kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko adalah menggunakan tiga strategi yaitu : strategi menghafal, strategi takrir, dan strategi muzakarah. Ketiga strategi tersebut dapat mendongkrak santri dalam mempelajari kitab kuning serta sangat efektif, terutama di kalangan santri yang tinggal di asrama. Hal ini karena guru dan pengasuh pesantren telah menerapkan berbagai metode yang menjadikan pengalaman belajar santri lebih menarik dan tidak membosankan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat belajar, Kitab Kuning, Santri

To cite this article:

Dani, M. I. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-khairiyah NW Teko. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2), 241-248. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v22i2.12498>

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sangat penting sebagai salah satu lembaga pendidikan utama yang tidak bisa diabaikan keberadaan dan kontribusinya dalam perkembangan dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Pada awalnya, pondok pesantren merupakan suatu institusi pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai atau guru yang memberikan pengajaran kepada para santri di pondok atau asrama. Di sana, para santri mempelajari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama terkemuka sejak zaman dulu. (Syafe'i, 2017).

Salah satu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren adalah konten kurikulum yang menekankan pembelajaran dalam bidang agama, seperti tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan subjek-subjek lainnya dengan acuan pada literatur klasik. Literatur-literatur tersebut biasanya memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) bukunya ditulis dalam bahasa Arab, 2) pada umumnya tidak menggunakan tanda baca, bahkan tanpa titik dan koma (Muhaimin, 1993). Inilah yang selanjutnya disering disebut dengan Kitab Kuning atau Kitab Gundul. Sejarahnya sebagai sumber belajar, penggunaan kitab-kitab tersebut telah digunakan sejak abad ke 16 (Muhammad Thariqussu'us).

Pondok pesantren sering dikaitkan dengan pembelajaran kitab kuning, yang menjadi salah satu ciri khas yang menonjol dari pesantren itu (Kompri, 2018). Paling tidak terdapat lima bagian utama yang ada di dalam pondok pesantren, termasuklah pondok, suatu struktur sebagai tempat tinggal bagi para santri. Masjid, berfungsi sebagai pusat utama bagi proses pembelajaran. Kiai, sebagai figur utama dalam mengarahkan, mengajar, dan memberikan contoh kepada para santri. Santri, seseorang yang belajar di pesantren, yang dengan rela meninggalkan rumah dan mengurangi waktu bermain dengan teman sebaya, serta selalu berharap akan menerima limpahan berkah dari guru agamanya. Pembelajaran kitab-kitab klasik/kuning yang terakhir ini biasanya menggunakan kertas berwarna kuning, walaupun sekarang sudah ada banyak kitab yang menggunakan kertas putih (Ar Rasikh 2018).

Pondok Pesantren Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko atau sering di kenal oleh masyarakat NTB pada umumnya dengan sebutan Pandawa NW Teko berdiri pada tahun 2017 di desa Teko kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang di dirikan oleh Dr. Hurnawijaya Q.H.,S.Pd.,S.Sy.,M.Sy. pondok pesantren ini dibawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan dimana organisasi tersebut adalah organisasi kemasyarakatan terbesar di NTB yang didirikan oleh pahlawan nasional yaitu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Pondok pesantren Daruttaqwa mempunyai Visi Menjadi Pondok Pesantren Mandiri dalam mencetak generasi cerdas, mandiri dan sejahtera, berwawasan global dan berakhlak lokal dalam bingkai keimanan dan ketakwaan. Mengkaji kitab kuning karya ulama salaf menjadi salah satu icon pondok pesantren yang selama ini sebagai program unggulan yang banyak di minati santri. Dalam artikel ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat santri untuk belajar atau mengkaji kitab kuning setiap harinya di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko.

Sebagai pembanding dalam sebuah penelitian, maka perlu di kaji dan di telaah ulang dengan penelitian sebelumnya, dengan melihat isi serta kekurangan maupun kelebihan yang ada dari penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang sedikit tidak memiliki persamaan dengan penelitian ini :

Pertama hasil Penelitian yang di kaji oleh Imam Wahyono (Wahyono, 2019) mengungkapkan bahwa setrategi yang di gunakan dalam pemebelajaran nahwu shorof adalah watonan, sorogan, hafalan, peer tutorial Melalui kombinasi strategi ini, diharapkan pembelajaran nahwu dan sharaf menjadi lebih holistik dan efektif. Kedua Penelitian yang di buat oleh Andik Wahyun Mutaqoyyidin (Muqoyyidin, 1970) yang menyatakan bahwa Kitab kuning merupakan bagian integral dari khazanah khas dunia pesantren. Kitab kuning mencakup berbagai karya tulis klasik dalam bahasa Arab yang melibatkan pemahaman atas

ajaran Islam, termasuk tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Ketiga Muhammad Thoriqussu'ud (Thariqussu'us,) menyimpulkan bahwa strategi atau metode yang di gunakan adalah weton, sarogan, muzakarah, dan majlis talim Melalui kombinasi metode ini, pembelajaran dapat menjadi lebih holistik, memadukan aspek-aspek praktis, teoritis, dan sosial. Weton menghadirkan aspek praktik langsung, sarogan membawa dimensi pembelajaran berbasis teks, muzakarah menggalang interaksi sosial, dan majlis talim menciptakan ruang pembelajaran yang berfokus pada pertemuan dan diskusi kelompok.

Ketiga penelitian diatas di gunakan sebagai acuan rujukan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan minat santri bejarar kitab kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko. Dapat kita simpulkan bahwa dalam mempelajari kitab kuning disebuah pondok psantren harus mempunyai ide-ide baru dalam keberlangsungan belajar. Disamping itu juga guru mengetahui karakter santri untuk menerapkan metode-metode yang akan di berikan. Maka dari itu perlu adanya kreatifitas mengajar oleh seorang guru dalam meningkatkan hal tersebut.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya memilih strategi dalam meningkatkan minat santri dalam belajar kitab kuning. Setelah mengkaji beberapa strategi yang ada, peneliti mencoba menggali lebih dalam strategi seperti apa yang di terapkan oleh seorang guru yang ada di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyyah NW Teko. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana konsep atau strategi yang di terapkan dalam mengajar kitab kuning.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan minat santri dalam belajar kitab kuning di Ponpes Daruttqwa Al-Khairiyah NW Teko. Penelitian ini di lakukan di komplek Ponpes Daruttqwa Al-Khairiyah NW Teko Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15-21 April 2022. Alasan pemilihan lokasi ini karena di dasarkan pada keunikan penerapan metode atau strategi yang di gunakan dalam mengajarkan kitab kuning ke semua santri dan semua santripun merasa asik dan tidak tertekan dalam penerapan metode tersebut.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan Ustadz Muh. Muharrar Q.H.,S.Ag dan Ustadzah Endang Sri Wardani Q.H.,S.Ap serta Ustadzah Zuhriatun Itawandini Q.H.,S.Pd selaku pengasuh asrama dan pembimbing kitab kuning.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang sudah diperoleh dari pengamatan, untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang secara simultan terdiri dari: (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi, dan (5) verifikasi/ penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran kitab kuning yang di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko, belajar kitab kuning sangat diwajibkan oleh pimpinan Pondok Pesantren. Karna Kitab Kuning ialah salah satu sumber data terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang mencukupi terhadap sumber ini, sedikit banyaknya pasti berimplikasi kepada kapasitas intelektualitas seseorang pengkaji Islam tersebut. Oleh karenanya, butuh dicoba upaya yang

lebih sungguh-sungguh kearah pemasyarakatan kitab ini untuk warga akademis. Tetapi demikian, senantiasa saja ditemui hambatan buat mensosialisasikan Kitab Kuning tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan buku dalam bahasa Indonesia dengan metode yang memadai untuk membantu para akademisi ini memahami isi Kitab Kuning. Sebagai akibatnya, mereka harus mengandalkan kemampuan membaca Kitab Kuning sendiri (Dalimunthe, 2020).

Dalam proses belajar mengajar di semua pondok pesantren pada umumnya metode atau strategi yang di terapkan pada umumnya sama, hanya saja ada beberapa metode atau strategi yang di terapkan di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya. Contoh umum dalam hal belajar kitab kuning, Pondok Pesantren menggunakan tiga metode di antaranya: (1) *Hafalan*, (2) *Takrir*, (3) *Muzakarah*.

Studi Kitab Kuning dianggap penting untuk dipelajari bersama oleh para santri karena Kitab Kuning merupakan sebuah sumber ilmu pengetahuan agama yang memiliki nilai historis yang sangat tinggi, dan merupakan warisan berharga dari para ulama pada masa kejayaan Islam. Pembelajaran Kitab Kuning juga menjadi salah satu karakteristik utama di pondok pesantren, karena di sinilah berbagai kitab kuning diajarkan, sedangkan di lembaga pendidikan umum, materi ini umumnya tidak disertakan dalam kurikulum, meskipun ada beberapa sekolah umum yang saat ini memasukkan Kitab Kuning dalam kurikulum mereka (Tamsir 2020).

Kitab kuning atau kitab klasik, yang juga dikenal sebagai "turats," memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah pesantren, dan peran ini telah memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan mempelajari kitab-kitab tersebut, para santri telah mengakses kekayaan besar dalam khazanah ilmu agama yang mencakup beragam bidang, termasuk ibadah, muamalah, politik, sosial, dan banyak lagi. Ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab ini telah berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan baik dalam hal materi maupun spiritual bagi masyarakat yang mempelajarinya (Muqoyyidin).

Pengajaran kitab kuning di pesantren telah memberikan dasar pemahaman dan praktik agama yang mendalam kepada para santri. Mereka belajar tentang ajaran-ajaran agama, etika, hukum, dan berbagai aspek lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari kitab kuning juga telah mempengaruhi cara pandang dan perilaku sosial masyarakat yang mengikuti tradisi pesantren.

Dalam konteks politik, pemahaman dari kitab kuning dapat membantu masyarakat untuk mengambil keputusan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama. Di sisi lain, dalam aspek sosial, ilmu yang dipelajari dari kitab kuning juga berperan dalam membentuk etika dan tata nilai sosial masyarakat. Semua kontribusi ini membantu mewujudkan kesejahteraan baik dalam hal material, seperti menciptakan masyarakat yang lebih adil, serta dalam hal spiritual, yaitu memperkuat keyakinan dan keimanan individu.

Dengan demikian, pengkajian kitab kuning di pesantren memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, serta dalam menciptakan kesejahteraan yang mencakup aspek material dan spiritual.

1. Potret Ponpes Datuttaqwa Al-Khairiyah NW Teko

Berdirinya Pandawa NW Teko di latar belakang oleh perjalanan sejarah bangsa dalam kurun waktu ratusan tahun ke belakang jelas terlihat bahwa Lembaga Pendidikan baik Formal maupun Non Formal telah mampu menunjukkan jati dirinya sebagai wahana pendidikan dan tempat menggodog manusia Indonesia dalam memperoleh pengetahuan agama dan umum secara mendalam.

Ciri khas kehidupan Pendidikan tersebut sangat menonjol dan unik, namun hal tersebut merupakan cermin dari budaya Indonesia yang asli. Salah satu contoh sosok kegiatan di yang masih mempertahankan ciri khas ketradisionalannya adalah berbagai kegiatan pendidikan

yang ada dalam naungan Yayasan Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko. Hal ini dilakukan dengan mendirikan Pondok Pesantren Daruttaqwa al-Khairiyah NW Teko.

Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang merupakan geniusitas Indonesia. Istilah pondok pesantren hanya di temukan di Indonesia dan tidak ditemukan pada negara-negara Islam lain di dunia. Sehingga wajar bila dikatakan bahwa pondok pesantren sistem pendidikan khas (*genuisitas*) Indonesia.

Konsep awal sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* adalah tidak *ansih* berbicara tentang agama atau kitab-kitab kuning. Tetapi sudah banyak pondok pesantren yang melibat diri juga dalam bisang sosil ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain. Para santri, di samping mengkiurti pendidikan formal, pendidikan kepesantrenen (kajian kitab-kitab keagaaam) juga diberikan latihan untuk menjadi wirausaha melalaui kegiatan agrobisnis dalam arti luas. Kegiatan pembekalan keterampilan ini di samping sebagai upaya untuk melatih santri menjadi mandiri sebagaimana visi awal dari pondok pesantren tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan pondok pesantren untuk kepentingan seluruh warga pesantren sekaligus pengembangan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Daruttaqwa al-Khairiyah NW Teko adalah salah satu pondok pesantren yang bervisi untuk melestarikan tradisi pondok pesantren dan mengembangkan potensi para santri sesuai dengan potensinya. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2017 dan telah mengelola beberapa lembaga, yakni SMP Islam Terpadu NW Teko, SMA Islam Plus NW Teko, Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatunnasyi'in NW Teko, Raudhatul Athfal Daruttaqwa NW Teko. Untuk mewadahi tradisi-tradisi pesantren yang dikembangkan terutama kajian-kajian keagamaan juga didirikan Madrasah Dinyah Islamiyah Hidayatul Muhtadin NW Teko, Majelis Ta'lim Daruttaqwa dan Rumah Tahfiz Daruttaqwa NW Teko serta beberapa TPQ yang bernaung di bawah Yayasan Daruttaqwa NW Teko, yaitu TPQ Daruttaqwa NW Teko, TPQ Darussalam NW Teko Lauk, TPQ Riyadhatul 'Alimin NW Teko Lauk, TPQ Tarbiyatun Nasyi'in NW Teko Lauk, TPQ Nurul Hakim NW Bagek Anjar dan TPQ Nur Muhammad NW Dasan Gerung. Untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan umat, maka Yayasan Daruttaqwa NW Teko juga mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yadawa NW Teko. Pendirian lembaga ini dimaksudkan untuk meberikan bantuan kepada anak-anak yang menyandang masalah-masalah sosial untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang (Dokumentasi).

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning

Strategi atau "strategia atau strategos" secara bahasa berasal dari bahasa Yunani (Greek) yang berarti "general or generalship" yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi. Sedangkan secara istilah menurut Jauch dan Glueck (1988) menyatakan bahwa "unified, comprehensive, and integrated plan that relates the strategic adventeges of the firm to the challenges of the environment. It is design to the ensure that the basic objective of the are achieved through proper execution by the organization" Yang berarti strategi merupakan "rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi

Implikasi dari eksistensi strategi tersebut adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi dimulai dengan konsep penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dalam suatu lingkungan yang berubah-ubah. Dengan kata lain, suatu tujuan dapat berhasil apabila antara perencanaan dan pelaksanaan strategi berjalan dengan baik (Akdon, 2009). Menurut Syaiful Sagala kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan pesantren bersifat fomal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya

pengembangan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Oleh karenanya memilih metode yang paling tepat untuk menciptakan proses peningkatan yang baik. Ketepatan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah tergantung pada penyampaian (Nana, 2013).

Oleh karna itu dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang telah di lakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW teko strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning yaitu:

a) Hafalan

Hafalan menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam belajar membaca kitab kuning, yang dimana semua santri dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah dasar ilmu Nahwu. Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko tidak menuntut semua santrinya menghafal semua bentuk kitab kuning yang di pelajari tetapi menuntut semua santrinya menghafal kaidah-kaidah ilmu alat yaitu kaidah-kaidah dasar ilmu nahwu dan shorof. Dan yang menyimak hafalan santri adalah guru yang mahir dibidang kitab kuning. Berikut ini adalah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan Ustadz Muh. Muharrar Q.H., S.Ag salah satu guru Nahwu sekaligus pengasuh asrama di Ponpes Daruttaqwa NW Teko:

Hafalan adalah salah satu strategi pembelajaran di ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko, karena ciri khas dari santri itu sendiri memiliki hafalan yang kuat baik dari hafalan kitab, ataupun al-Quran, Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko mempunyai program unggulan yaitu kitab kuning dan tahfiz, dari situlah diwajibkan semua santri menghafal dasar-dasar ilmu alat seperti nahwu, dan shorof. salah satu kitab dasar ilmu alat yang semua santri diwajibkan untuk menghafalnya adalah matan jurumiyah. Hafalan dari ilmu alat tersebut mempunyai tujuan untuk memahami materi atau ketentuan-ketentuan bahasa arab atau membaca kitab kuning.

Dari hasil wawancara di atas, santri Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko di tuntut untuk memperbanyak hafalan salahsatunya menghafal kaidah-kaidah dasar ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan shorof, kitab dasar yang sering di pakai adalah kitab al-jurumiyah. Salah satu tujuannya adalah agar semua santri lebih memahani cara membaca tulisan arab yang baik dan benar.

b) Takrir

Strategi takrir adalah stategi yang dimana para santri sebelum melanjutkan materi harus mengulang-ulang semua bentuk pembahasan yang sebelumnya, jadi metode ini sangat penting di terapkan di kalangan santri. Alasannya adalah untuk menjaga hafalan karna memori kepala anak masing-masing berbeda ada yang cepat memahami materi dan ada pula yang sulit memahami, bahkan ada yang sangat cepat menghafal materi dan ada juga yang sulit untuk menghafal. Berikut ini adalah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informen Ustadzah Endang Sri Wardani Q.H., S.Ap beliau juga salah satu tenaga pengajar kitab kuning sekaligus pengasuh asrama di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko:

Strategi takrir merupakan pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko dimana pada metode ini sebelum melanjutkan materi pembelajaran, semua santri di tuntut untuk menelaah kembali pelajaran yang sebelumnya karna dengan cara ini semua santri tetap mengingat pelajaran dan tidak hilang. Dan dengan strategi ini pula kami sebagai tenaga ajar di sini, cara menekankan kami kepada santri yang sulit untuk menghafal.

Dari hasil wawancara ini pula dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat bagus untuk di terapkan, karna semua santri Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko merasa bersemangat untuk mempelajari kitab kuning, karna dengan strategi ini pula membuat santri rajin untuk menghafal kembali.

c) Muzakarah

Strategi ini identik dengan duduk bersila dan khusus membahas tentang persoalan yang ada dimateri atau kitab yang dikaji, dalam metode ini di pimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah yang ahli dalam bidangnya, biasanya dalam muzakarah ini berlangsung tanya jawab dengan menggunakan bahasa arab. Metode ini mirip dengan diskusi ilmiah yang ada dalam lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam dalam berbagai jenjang pendidikan. Berikut ini adalah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informen Ustadzah Zuhriatun Itawandini Q.H., S/Pd beliau ini adalah pembina kitab kuning di ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko sekaligus pengasuh asrama :

Dalam mengembangkan minat belajar kepada santri metode mizakarah ini kami gunakan karna kami sebagai pembina merasa cocok dengan keadaan santri yang ada di sini, di samping itu juga metode ini mampu mendongkrak argumentasi santri dalam membahas berbagai permasalahan yang ada di dalam materi yang kami sampaikan. Karena kami tidak mau santri kami hanya sekedar mendengarkan penjelasan saja, harus ada tinmbal balik yang di dapat antara kami sebagai pembina atau pengasuh dengan santri yang belajar.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat di simpulkan bahwa strategi atau metode muzakarah ini sangat menunjang kemampuan santri untuk mempelajari kitab kuning. Karna pembina maupun santri mempunyai timbal balik yang sangat berpengaruh kepada kemampuan santri itu sendiri. Tujuan strategi ini di gunakan adalah untuk melatih psemua santri membaca kitab kuning agar mereka tidak pasif pada saat belajar ktab kuning.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di pesantren untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari kitab kuning sangat efektif, terutama di kalangan santri yang tinggal di asrama. Hal ini karena guru dan pengasuh pesantren telah menerapkan berbagai metode yang menjadikan pengalaman belajar santri lebih menarik dan tidak membosankan.

Melalui penerapan berbagai metode ini, guru dan pengasuh di pesantren berusaha untuk membuat pembelajaran kitab kuning lebih menarik dan bermanfaat bagi santri. Dengan berfokus pada pemahaman yang mendalam, diskusi aktif, dan interaksi sosial yang positif, mereka berhasil meningkatkan minat santri dalam mempelajari kitab kuning. Sebagai hasilnya, santri yang tinggal di asrama cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengejar ilmu agama melalui pendekatan yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam mensukseskan semua strategi yang di buat oleh ustadz atau ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Daruttaqwa AL-Khairiyah NW Teko faktor pendukungnya adalah ustadzah dan ustadzah nya tidak di ragukan lagi kempuan dalam membaca kitab kuning, fasilitas yang memadai (kitab, rehan dan lain-lain) serta santri-santrinya harus memahami materi yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dan santri memiliki rasa ingin tau tentang kitab kuning tersebut.

D. KESIMPULAN

Pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning, yang merupakan salah satu karakteristik yang menarik dari pesantren itu sendiri. Setidaknya ada lima komponen pokok yang terdapat di dalam pondok pesantren, diantaranya adalah : pondok, sebuah bangunan sebagai tempat tinggal para santri. Masjid, merupakan sentral tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kiai, sebagai tokoh sentral dalam membina, membimbing, dan memberi teladan kepada santri. Santri, orang yang belajar di pesantren, yang rela meninggalkan halaman kampung, mengurangi jam bermain dengan teman sebayanya di rumah dan orang yang selalu berharap akan mendapatkan luberan berkah dari sang kiai. Yang terakhir adalah pembelajaran kitab-kitab klasik/kuning (umumnya berwarna kuning, meski saat ini sudah banyak kitab-kitab yang memakai kertas warna putih.

Dalam konteks proses belajar mengajar di berbagai pondok pesantren, metode atau strategi yang umumnya digunakan seringkali serupa. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, yang

menerapkan metode atau strategi yang berbeda dari yang umumnya digunakan di pondok pesantren lainnya. Sebagai contoh yang umumnya ditemui dalam konteks pembelajaran kitab kuning, Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko mengadopsi tiga metode pembelajaran utama, yaitu hafalan, takrir, dan muzakarah berikut penjelasannya: Pertama, metode Hafalan: Metode ini melibatkan penghafalan isi kitab kuning. Santri diharapkan untuk menghafal sebagian besar atau seluruh teks kitab kuning yang mereka pelajari. Kedua, metode Takrir: Takrir adalah metode yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi serta mengulang terkait isi kitab kuning yang sudah di pelajari sebelumnya. Ketiga, metode Muzakarah: Metode muzakarah melibatkan diskusi kelompok yang dipandu oleh guru atau pengajar.

E. REFERENSI

- Akdon. (2009). Strategic Management For Education Management. *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*.
- Dalimunthe, R. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Edited by (S. Nasution (ed.)). Perdana Publishing.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group, Divisi Kencana.
- Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung. Trigenda Karya.
- Muqoyyidin. (n.d.). *Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara*.
- Muqoyyidin, A. W. (1970). Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 119–136. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.441>
- Nana, S. (2013). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Rasikh, A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Kelislaman* 14, 72.
- Soleh, T. and W. (2020). PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi). *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan* 1, No. 2.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. (2017). Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Al Tadzkiyyah Edisi II. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8*.
- Teko, profil P. P. D. N. W. (n.d.). *No Title*.
- Thariqussu'us, M. (n.d.). Model- model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, Jurnal At Tajdid, Volume 1,.*
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>